

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebutuhan daging sapi setiap tahun selalu meningkat, sementara itu pemenuhan daging sapi lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi. Pemeliharaan sapi dalam sistem tradisional menyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembangbiakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2009).

Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan daging yaitu dengan melakukan optimalisasi produksi peternakan dengan integrasi tanaman-ternak. Integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh. Pengembangan usaha ternak berorientasi agribisnis dengan pola integrasi tanaman dengan ternak (*Crop-Livestock System* atau CLS)) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak. Selain melakukan integrasi, profit peternak juga dapat diperoleh dengan menerapkan sistem diversifikasi. Diversifikasi ini merupakan penganekaragaman usahatani, dimana petani tidak hanya fokus pada satu jenis usahatani tetapi, bisa lebih dari 2 usahatani, salah satunya adalah mengkombinasikan antara usahatani dengan usahaternak. Pada dasarnya diversifikasi ini hampir serupa dengan integrasi yaitu sama-sama mengkombinasikan antara dua jenis usahatani, perbedaannya adalah sistem integrasi memiliki ketergantungan antara satu usahatani dengan usaha yang lain, sedangkan dalam sistem diversifikasi ketergantungan antara dua jenis usahatani tidak signifikan, dimana jika usahatani yang satu tidak ada, maka usahatani yang lain tetap berjalan. Selain itu, sistem integrasi juga harus diterapkan pada lahan yang luas, sedangkan sistem diversifikasi tidak harus dalam lahan yang luas.

Pertanian organik yang memadukan tanaman dengan hewan ternak dapat menjadi salah satu upaya untuk menghilangkan ketergantungan terhadap input yang berasal dari luar sistem. Keberhasilan suatu kegiatan usahatani diversifikasi dapat dilihat dari produksi dan penerimaan yang dihasilkan. Terdapat faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi produksi antara lain jumlah ternak, pakan, tenaga kerja,

bibit, pupuk, obat-obatan dan luas lahan. Salah satu daerah yang usahatani tanaman pangannya diversifikasi dengan usaha ternak sapi adalah Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan ini memiliki luas 654,51 km<sup>2</sup> Kecamatan Sungai Gelam terdiri dari 15 desa yang terdiri atas 5 desa unit transmigrasi dan 10 desa non unit. Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Gelam tahun 2017 tercatat sebanyak 76.481 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 40.077 jiwa dan penduduk perempuan 36.404 jiwa. Kecamatan Sungai Gelam memiliki kebun tanaman pangan untuk luas panen palawija diantaranya ubi kayu tercatat 33,0 ha, jagung seluas 26,0 ha, ubi jalar 1,0 ha dan kacang tanah 8,0 ha. Sedangkan populasi ternak di Kecamatan Sungai Gelampada tahun 2017 tercatat sebanyak 2.285 ekor sapi, 54 ekor kerbau dan 6.174 ekor kambing, sedangkan populasi unggas tercatat sebanyak 10.945 ekor ayam buras, 325.500 ekor ayam ras pedaging dan 47.224 ekor itik (Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Gelam, 2017).

Sebagian petani sayur di Kecamatan Sungai Gelam saat ini sudah mulai menerapkan sistem diversifikasi sapi-sayur dengan tujuan untuk memperoleh profit dari usaha tersebut. Petani memiliki tujuan ingin memperkecil biaya pupuk karena pupuk kompos dapat tersedia dari kotoran ternak sapi, sedangkan biaya pakan ternak menjadi terminimalisir karena ada limbah sayuran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Profit diversifikasi Usahatani Sapi dan Sayur di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi**”.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui profit yang didapat usahatani diversifikasi sapi dan sayur di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi bagi para petani yang melakukan usahatani diversifikasi sapi dan sayur.
2. Sebagai bahan kajian informasi bagi semua pihak yang bersangkutan dengan usaha tani diversifikasi sapi dan sayur.
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang bersangkutan dengan profit usahatani yang berada di Kecamatan Sungai Gelam yang menggunakan sistem diversifikasi sapi dan sayur.